



## Keefektifan Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VIII SMP Islam Daar El Arqam

Nini Ibrahim<sup>1\*</sup>

Ummul Qura<sup>1</sup>

Ahmad Hidayatullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah  
Prof. DR. HAMKA, Jakarta  
Timur, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah  
Bandung, Panyileukan, Bandung,  
Indonesia

\*email:  
nini\_ibrahim@uhamka.ac.id

### Abstrak

Banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menulis kalimat. Hal ini membuat banyak ketidakefektifan dalam penulisannya. Tujuan penelitian ini menganalisis mengupas keefektifan kalimat yang digunakan berdasarkan sepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan dan keefektifan kalimat apa yang lebih banyak muncul pada karangan siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan deskriptif kualitatif untuk memaparkan penggunaan keefektifan kalimat dalam karangan yang dibuat siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat-kalimat yang disusun siswa dalam karangan yang dibuatnya mengandung ketidakefektifan kalimat dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Dari segi kesepadanan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan struktur, subjek ganda, dan konjungsi antarkalimat. Dari segi keparalelan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan bentuk nomina, *verb*, dan *adjectiva*. Dari segi kehematan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kata jamak, kata sinonim, dan pengulangan subjek. Dari segi kecermatan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan ejaan, tanda baca, ungkapan *dan lain-lain*. Dari segi kelogisan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kelogisan makna. Ketidakefektifan kalimat yang paling dominan muncul dalam karangan siswa ialah kehematan kata. Simpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan kalimat efektif yang disusun siswa dalam karangannya masih begitu lemah dalam hal kehematan kata.

**Kata kunci:** Keefektifan kalimat; Karangan; Siswa; SMP

### Abstract

*Many students have difficulty writing sentences. This caused a lot of ineffectiveness in writing. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of sentences used based on equivalence, parallels, frugality, accuracy, and logic and effectiveness of which sentences appeared more frequently in students' essays. The method in this research is a qualitative descriptive research method. The use of qualitative descriptive is to describe the effectiveness of sentences in essays that students write. The results in this study indicate that the sentences compiled by students in their essays contain sentence ineffectiveness in terms of equivalence, parallels, frugality, accuracy, and logic. In terms of equivalence, there are ineffectiveness of sentences based on structure, multiple subjects, and conjunctions between sentences. From a parallel perspective, there are ineffectiveness of sentences based on noun, verb, and adjectival forms. In terms of efficiency, there are ineffectiveness of sentences based on plural words, synonyms, and subject repetition. In terms of accuracy, there is an ineffective sentence based on spelling, punctuation, expressions and others. In terms of logic, there is an ineffectiveness of sentences based on logical meaning. The most dominant sentence ineffectiveness that appears in students' essays is the saving of words. The conclusion in this study is that the use of effective sentences compiled by students in their essays is still so weak in terms of saving words.*

**Keywords:** The effectiveness of the sentence; Essay; Students; Junior High

Received: 25 Februari 2021

Accepted: 27 Maret 2021

Published: 27 Maret 2021

doi: 10.22236/imajeri.v3i2.6588



© 2021 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar siswa. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya lewat kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakannya (Sardila, 2016; Yarmi, 2014). Keterampilan menulis tidak akan muncul secara otomatis, melainkan melalui latihan-latihan intensif dengan konsentrasi penuh (Trisiantari & Sumantri, 2016; Sardila, 2016). Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa mengolah gagasan atau idenya ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis ialah menulis karangan. Karangan adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis, jelas dan teratur agar dapat dimengerti oleh pembaca (Akhadiyah, 1992:2; Heuken, 2008). Dalam menulis karangan, siswa tidak serta merta hanya menguasai struktur dan kosakata, melainkan harus mampu menuangkan dan mengorganisasikan ide dan gagasan secara jelas dan teratur.

Penulisan karangan untuk siswa perlu ditingkatkan guna siswa mampu mengeksplorasi rangkaian cerita yang dibuatnya secara runtut dan sistematis. Karangan yang baik tercipta, apabila memiliki rangkaian kalimat yang membentuk kesatuan yang utuh (Siregar & Lubis, 2017; Maryani, 2006). Jika rangkaian kalimat tidak memiliki kesatuan, maka selain merusak kesatuan gagasan atau pikiran, juga akan merusak koherensi kalimat yang bersangkutan (Indrayani, dkk, 2015). Hal inilah yang mendasari pentingnya menulis karangan penting diajarkan dan dilatih kepada siswa.

Penelitian terdahulu tentang pentingnya kalimat dalam membangun dan meruntutkan ide dan gagasan dalam penelitian sudah pernah dilakukan oleh Ardian (2017) dengan judul "*Analisis ketidakefektifan kalimat dalam karangan siswa hasil pembelajaran menulis petunjuk di SMP 3 Kedungwuni*" dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut terbatas pada simpulan bahwa wujud kalimat tidak efektif disebabkan karena ketidaktepatan struktur, ketidaktepatan diksi, ketidakhematan kalimat, dan ketidaktepatan penggunaan ejaan serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat efektif yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penyusunan kalimat efektif.

Selain Ardian (2017), Syukur dan Emidar (2019), juga pernah memaparkan sebuah hasil penelitiannya dengan judul "*Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*" dengan metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan dari 221 kalimat yang diteliti, terdapat 31 (14,03%) kalimat efektif dan 190 (85,97%) kalimat tidak efektif dengan 398 kesalahan. Pertama, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat 78 (19,60%) kesalahan. Kedua, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna terdapat 76 (19,09%) kesalahan. Ketiga, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata terdapat 142 (35,68%) kesalahan.

Melihat penelitian Ardian (2017), Syukur dan Emidar (2019), tentunya penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh penulis. Akan tetapi, penelitian terdahulu baru sebatas pemaparan umum saja, meski ada kategorisasi prinsip kalimat efektif namun belum lengkap. Pada sisi lain, terjadi perbedaan pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2017) dengan penelitian ini yang menggunakan siswa kelas IX.

Dalam penelitian Ardian (2017), Syukur dan Emidar (2019) ini memang sudah



menggunakan kategori prinsip kalimat efektif sebagai fokus analisis. Namun, penulis mencoba membuat pembaruan dalam fokus analisis yaitu membuat klasifikasi prinsip kalimat efektif secara lengkap, meliputi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan.

Kalimat efektif sering diartikan sebagai kalimat yang digunakan seseorang dengan susunan kata yang sesuai tata bahasa atau kaidah bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat (Ramadhanti, 2015; Maimunah, 2011: 17; Rahmawati, 2011). Kalimat dapat dikatakan efektif apabila pendengar/pembaca memahami maksud dan tujuan sesuai dengan penulis ungkapkan. Kalimat efektif juga dapat dilihat berdasarkan prinsip atau ciri-cirinya, yaitu sepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan (Soedjito, 2011; Nurhayatin, Ingriyani, & Ahmad, 2018; Indrayani, dkk, 2015)

Dalam mengarang, siswa masih belum mampu membuat dan menggunakan kalimat secara efektif. Penempatan struktur kalimat yang disusun belum sistematis, banyak kalimat-kalimat yang ambigu, penggunaan kata pun terkadang berlebihan yang menyebabkan pemborosan kata. Di samping itu, kalimat-kalimat yang disusun siswa pun rancu dan tidak logis, sehingga ide atau gagasan yang dituangkannya pun jadi kabur dan sulit untuk dipahami.

Melihat kasus tersebut, penulisan karangan siswa perlu mendapat perhatian khusus. Kejelasan gagasan dalam karangan tergantung pula pada kejelasan setiap kalimat. Agar gagasan terarah dan jelas, maka kalimat-kalimat yang disusun tersebut haruslah efektif. Dengan kalimat efektif akan membantu siswa dalam mengungkapkan suatu hal dengan tepat dan dimengerti oleh pembaca (Nurhayatin, Ingriyani, & Ahmad, 2018; Gie, 1995).

Tujuan penulis dalam menganalisis keefektifan kalimat pada karangan siswa ini, karena memang melihat adanya permasalahan penelitian ini dari penggunaan kalimat efektif pada karangan yang mencoba menggunakan kalimat efektif namun mengalami kesalahan-kesalahan dalam penulisannya. Di mana, fenomena ini berkembang dan menjadi marak saat ini. Untuk itu, penulis mencoba menganalisis keefektifan kalimat yang digunakan berdasarkan sepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan dan keefektifan kalimat apa yang lebih banyak muncul pada karangan siswa sebagai masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan penulis selain tujuan dalam penelitian, hal ini juga memang belum pernah dikupas oleh penelitian terdahulu. Tentunya, dengan menggunakan prinsip kalimat efektif secara lengkap.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata bukan berupa angka-angka (Khotimah & Anwar, 2018). Penggunaan deskriptif kualitatif untuk memaparkan penggunaan keefektifan dalam karangan yang dibuat siswa.

Data yang digunakan ialah karangan yang dibuat siswa kelas VIII SMP Islam Daar El Arqam Tangerang sebanyak 10 karangan. Sumber data yang digunakan ialah kalimat-kalimat yang disusun siswa dalam karangan yang dibuatnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data berupa karangan siswa. Karangan tersebut, dianalisis berdasarkan penggunaan kalimat efektif



(kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan), kemudian dicari bentuk kesalahan-kesalahan kalimat efektif dalam karangan tersebut. Kesalahan-kesalahan kalimat efektif tersebut kemudian didata dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori penggunaan kalimat efektif untuk mendapati hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut, diinterpretasi berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian hingga mencapai simpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa karangan yang dibuat siswa Kelas VIII SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang masih mengandung kalimat-kalimat yang tidak efektif, baik dari kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Hal dapat diketahui dari hasil analisis yang penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Analisis Keefektifan Kalimat Pada Karangan

NO	KEEFEKTIFAN KALIMAT	JUMLAH ANALISIS	KATEGORI
1	Kesepadanan	26 buah	Struktur jelas, subjek ganda, konjungsi antarkalimat
2	Keparalelan	14 buah	Bentuk nomina, <i>verb</i> , <i>adjectiva</i>
3	Kehematan	63 buah	Kata jamak, kata sinonim, pengulangan subjek
4	Kecermatan	33 buah	Ejaan, tanda baca, ungkapan <i>dan lain-lain</i>
5	Kelogisan	15 buah	Makna logis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kalimat-kalimat yang disusun siswa dalam karangan yang dibuatnya mengandung ketidakefektifan kalimat dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Dari segi kesepadanan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan struktur, subjek ganda, dan konjungsi antarkalimat. Dari segi keparalelan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan bentuk nomina, *verb*, dan *adjectiva*. Dari segi kehematan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kata jamak, kata sinonim, pengulangan subjek. Dari segi kecermatan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan ejaan, tanda baca, ungkapan *dan lain-lain*. Dari segi kelogisan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kelogisan makna.

### *Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kesepadanan*

[1] *Di rumah saya selalu belajar dengan giat agar mendapatkan materi dan ilmu yang bermanfaat.*

Kalimat di atas mengandung ketidakefektifan kalimat dalam hal kesepadanan kalimat. Yang perlu diperhatikan dalam kesepadanan kalimat ialah struktur dan penggunaan kalimat. Struktur dalam kalimat menentukan kejelasan makna. Pada kalimat di atas, memang sudah memiliki struktur yang jelas, khususnya subjek dan predikat. Hanya saja, dalam penggunaannya menempatkan kata depan *di-* pada awal kalimat. Hal ini menyebabkan makna kalimat menjadi kabur, karena kata depan *di-* pada subjek akan mengaburkan pelaku di dalam kalimat tersebut, sehingga subjek akan berubah menjadi keterangan.



Perbaiki kalimat : *Saya selalu belajar dengan giat agar mendapatkan materi dan ilmu yang bermanfaat.*

Pada kalimat di atas, terlihat kalimat sudah efektif baik dari segi struktur maupun dari penggunaannya. Pada kalimat tersebut, subjek terlihat jelas di awal kalimat, begitupun dengan struktur lainnya yang mendukung kalimat menjadi efektif.

[2] *Saya terlambat sehingga saya dihukum oleh guru BP berdiri dan hormat ke tiang bendera.*

Kalimat di atas mengandung ketidakefektifan kalimat dalam hal kesepadanan kalimat. Dalam kesepadanan kalimat perlu memperhatikan kesatuan gagasan/pikiran. Kesatuan gagasan dapat dilihat dari struktur kalimat itu sendiri, salah satunya ialah tidak bersubjek ganda. Pada kalimat di atas, terjadi ketidakjelasan subjek yang ganda. Dalam kalimat tersebut, terdapat ada subjek ganda, namun bukan berarti subjek tidak boleh lebih dari satu, melainkan lebih ke arah penggabungan subjek yang sama. Subjek dalam kalimat di atas, masih sama fungsinya sehingga lebih baik digabungkan atau dihilangkan salah satunya.

Perbaiki kalimat : *Saya terlambat sehingga dihukum oleh guru BP berdiri dan hormat ke tiang bendera..*

Penggabungan subjek yang sama pada kalimat di atas, memberikan efek subjek kalimat semakin jelas dan tidak ganda. Dengan menggabungkan subjek, kalimat menjadi lebih efektif dan memiliki kesepadanan yang baik.

### ***Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ke paralelan***

[1] *Ibu menyuruh saya untuk menghemat dan punya tabungan agar kelak saya dapat kuliah.*

Kalimat di atas mengandung ketidakparalelan kalimat. Ke paralelan kalimat harus menggunakan bentuk kata yang sama antara bentuk kata yang satu dengan bentuk kata berikutnya. Pada kalimat di atas, terdapat bentuk kata pertama yaitu *menghemat*, yang merupakan bentuk *verb* atau kata kerja, sedangkan bentuk kata yang kedua yaitu *tabungan*, yang merupakan bentuk nomina atau kata benda. Agar memiliki kesejajaran bentuk kalimat, maka kata *tabungan* (bentuk nomina) diubah menjadi *menabung* (kata kerja) agar memiliki kesamaan bentuk *verb* atau kata kerja.

Perbaiki kalimat : *Ibu menyuruh saya untuk menghemat dan menabung agar kelak saya dapat kuliah.*

Pengubahan bentuk kata pada kalimat di atas, menjadikan kalimat lebih jelas dan memiliki kesejajaran maknanya. Ke paralelan atau kesejajaran kalimat akan memberi kejelasan kalimat secara keseluruhan.

[2] *Teman-teman sangat menyenangi rekreasi ini, ada yang menari, bernyanyi, dan melompat-lompat.*

Kalimat di atas mengandung ketidakparalelan kalimat. Ke paralelan kalimat terlihat dalam penggunaan bentuk kata yang sama dengan bentuk kata lainnya. Pada kalimat di atas, terdapat bentuk kata pertama yaitu *bernyanyi* yang merupakan bentuk nomina atau kata benda, sedangkan bentuk kata lainnya yaitu *menari* dan *melompat-lompat*, yang merupakan bentuk *verb* atau kata



kerja. Agar memiliki kesejajaran bentuk kalimat, maka kata *bernyanyi* (bentuk nomina) diubah menjadi *menyanyi* (kata kerja) agar memiliki kesamaan bentuk verb atau kata kerja.

Perbaiki kalimat : *Teman-teman sangat menyenangkan rekreasi ini, ada yang menari, menyanyi, dan melompat-lompat.*

### **Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kehematan**

[1] *Seluruh anak-anak berlarian di taman dengan gembira.*

Kalimat di atas mengandung ketidakefektifan kalimat dalam hal kehematan kalimat. Dalam kehematan kalimat, harus menggunakan kata yang sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi pemborosan kata. Pada kalimat di atas, terjadi ketidakhematan kata pada subjek kalimat. Ketidakefektifan terjadi karena kata *seluruh* merujuk pada jumlah banyak (jamak), sedangkan kata *anak-anak* sudah merujuk jumlah yang banyak atau lebih dari satu (jamak). Untuk itu, hilangkan kata *seluruh* agar tidak mengalami keborosan kata.

Perbaiki kalimat : *Anak-anak berlarian di taman dengan gembira.*

Penghilangan kata *seluruh* pada kalimat di atas, menjadikan kalimat tersebut menjadi efektif karena hanya menggunakan kata-kata atau frase yang perlu digunakan saja. Dengan kehematan kalimat akan menghasilkan kalimat efektif dan mudah dipahami.

[2] *Saya sangat suka sekali memakan buah-buahan, seperti apel, melon, semangka, dan lain-lain.*

Kalimat di atas mengandung ketidakhematan kalimat sehingga kalimat tersebut tidak efektif. Agar kalimat menjadi efektif, harus menggunakan kata-kata atau frase yang sesuai dengan fungsinya. Pada kalimat di atas, terjadi ketidakhematan dalam frase *sangat suka* dan *suka sekali* yang sama-sama merujuk pada kesenangan atau hobi. Cukup menggunakan kata *suka* sudah mewakili dari kesenangan atau hobi subjek.

Perbaiki kalimat : *Saya suka memakan buah-buahan, seperti apel, melon, semangka, dan lain-lain.*

Penghilangan kata *sangat* dan *suka* pada kalimat di atas menjadikan kalimat lebih berkomunikasi dan tidak bertele-tele. Dengan kalimat yang tidak bertele-tele akan menghasilkan komunikatif yang baik, sehingga kalimat yang digunakan tersebut menjadi kalimat efektif.

### **Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kecermatan**

[1] *Saya sangat suka sekali memakan buah-buahan, seperti apel, melon, semangka, dan lain-lain.*

Kalimat di atas mengandung ketidakcermatan kalimat. Kalimat yang disusun dikatakan efektif jika cermat dalam pemilihan kata yang digunakan. Penggunaan ungkapan *dan lain-lain* tidak efektif diletakkan dalam kalimat tersebut. Jika dilihat dari segi maknanya, ungkapan *dan lain-lain* tersebut mempunyai arti 'dan barang serupa itu'. Jadi, perincian yang diakhiri oleh ungkapan *dan lain-lain* berarti bahwa di samping deret contoh itu masih ada contoh lainnya yang dapat diperkirakan sendiri oleh pembacanya. Penggunaan kata *dan lain-lain* dihilangkan sebab sudah ada kata *seperti* yang menandakan *deretan benda serupa*. Kedua kata tersebut memiliki fungsi yang sama.



Perbaiki kalimat : *Saya sangat suka sekali memakan buah-buahan, seperti apel, melon, dan semangka.*

[2] Kita mengerjakan tugas bahasa Indonesia bersama-sama dipergustakaan.

Kalimat di atas mengandung ketidakcermatan kalimat. Kalimat akan cermat disusun apabila menggunakan aturan ejaan yang benar. Pada kalimat tersebut, penulisan kata *dipergustakaan* tidak tepat, yaitu penulisan kata *di* dan *perguruan* ditulis secara disambung. Kata *di-* pada kalimat tersebut bukanlah kata imbuhan, melainkan kata depan. Dalam penulisan kata depan harus diberikan jarak atau terpisah.

Perbaiki kalimat : *Kita mengerjakan tugas bahasa Indonesia bersama-sama di perguruan.*

### **Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kelogisan**

[1] Saya pergi ke sekolah membawa sepeda motor, karena jarak sekolah dengan rumah saya cukup jauh.

Kalimat di atas mengandung ketidaklogisan kalimat. Kalimat efektif harus mengandung makna logis yang dapat diterima akal sehat. Pada kalimat di atas, terdapat kata *membawa* yang memiliki makna *mengangkat atau memegang sesuatu*. Pada kata *membawa* tersebut, mengandung makna yang tidak logis jika merujuk pada kata sepeda motor. Dalam hal ini, sepeda motor tidak mungkin akan dipegang atau diangkat. Kata *membawa* diganti dengan *mengendarai* yang sesuai dengan rujukan kalimat tersebut (sepeda motor).

Perbaiki kalimat : *Saya pergi ke sekolah mengendarai sepeda motor, karena jarak sekolah dengan rumah saya cukup jauh.*

Pengubahan kata tersebut menjadikan kalimat lebih efektif dan memiliki kelogisan. Sebuah kalimat akan memiliki kelogisan jika dapat diterima oleh akal sehat. Kelogisan berperan penting untuk menghindari kesan ambigu pada kalimat. Dengan kalimat yang mengandung kelogisan, akan tersampaikan ide dan gagasan, serta pesan yang mudah ditangkap dan dimengerti oleh pendengar, selama informasi tersebut masuk akal.

Berdasarkan hasil analisis keefektifan kalimat pada karangan yang dibuat siswa Kelas VIII SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang tersebut, dapat diketahui bahwa ketidakefektifan kalimat yang paling dominan muncul dalam karangan siswa ialah kehematan kata. Kehematan kata dimaksudkan pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang tidak perlu digunakan sesuai agar tidak mubazir dan mudah dipahami (Anwar, 2017:3)

Penggunaan kalimat efektif yang disusun siswa dalam karangannya masih begitu lemah dalam hal kehematan kata. Siswa terlalu bertele-tele atau menggunakan kata-kata yang tidak perlu digunakan sehingga menimbulkan ketidak efektifan kalimat dan terkesan berebihan. Gejala ketidakefektifan kalimat tersebut dengan adanya penambahan kata atau frase yang sebenarnya dirasa tidak perlu. Wujud ketidakefektifan kalimat berdasarkan kehematan kata ini dapat dipandang dari beberapa segi yaitu ketidakhematan kalimat dari kata jamak, kata sinonim, dan pengulangan subjek.

Ketidakefektifan kalimat yang menyebabkan kalimat tidak hemat atau boros dapat terjadi melalui penggunaan kata jamak yang tidak benar. Ketidakhematan penggunaan kata jamak secara bersamaan akan mengurangi kejelasan maksud kalimat. Di samping itu, penggunaan kata jamak tersebut akan sia-sia digunakan karena akan terjadi kemubaziran kata (Anwar. 2017:3). Agar



mampu menggunakan kalimat efektif dalam karangan, maka tidak perlu menjamakkan kata yang memang sudah berbentuk jamak. Cukup menggunakan satu kata yang bersifat jamak tersebut saja agar tidak mubazir.

Ketidakhematan kalimat dapat terjadi juga dalam penggunaan sinonim. Pengulangan sinonim yang dilakukan siswa disebabkan karena kurang memerhatikan penggunaan kata dan kalimat dalam karangan yang dibuatnya. Penggunaan kata yang memiliki makna yang sama (sinonim) secara bersamaan juga akan menimbulkan ketidakefektifan kalimat (Jehamin, 2019:81; Shalima & Wijayanti, 2020). Penggunaan sinonim secara bersamaan tidak diperbolehkan dalam sebuah kalimat. Jika dalam sebuah kalimat menggunakan kata yang memiliki makna sama, kalimat tersebut tidak dikategorikan sebagai kalimat efektif. Alternatif perbaikan yang dapat dilakukan ialah memilih salah satu kata sinonim tersebut agar tidak terjadi pemborosan kata.

Kehematan kata dapat dilakukan dengan menghindari pengulangan subjek dalam karangan. Pengulang subjek dalam kalimat yang terjadi secara terus menerus juga akan membuat kalimat tidak efektif. Alternatif perbaikan pengulangan subjek dalam kalimat dengan cara menghilangkan salah satu subjek kalimat tersebut (Khotimah & Anwar, 2018:173). Dengan subjek yang jelas akan mengartikan ide dari kalimat sehingga tidak ada kesan ambigu.

Penggunaan kalimat efektif pada karangan siswa kelas VIII SMP Islam Daar El Arqam perlu mendapatkan perhatian agar siswa dapat meningkatkan kembali kemampuan menulis karangannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan fungsi struktur dan kaidah bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Kalimat-kalimat yang disusun siswa dalam karangan mengandung ketidakefektifan kalimat dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Dari segi kesepadanan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan struktur, subjek ganda, dan konjungsi antarkalimat. Dari segi keparalelan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan bentuk nomina, verb, dan adjectiva. Dari segi kehematan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kata jamak, kata sinonim, pengulangan subjek. Dari segi kecermatan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan ejaan, tanda baca, ungkapan *dan lain-lain*. Dari segi kelogisan terdapat ketidakefektifan kalimat berdasarkan kelogisan makna.

Analisis keefektifan yang dilakukan terhadap karangan siswa terlihat adanya ketidakefektifan kalimat yang paling banyak muncul dari segi kehematan kata. Penggunaan kalimat efektif yang disusun siswa dalam karangan masih lemah dalam hal kehematan kata. Penggunaan kalimat-kalimat yang disusun siswa mengalami ketidakefektifan kalimat yang mengakibatkan terjadinya pemborosan kata atau tidak hemat. Penggunaan kata jamak dan sinonim secara bersamaan serta pengulangan subjek mengakibatkan kalimat tidak efektif sebab kalimat-kalimat yang disusun tersebut bertele, tidak memiliki kejelasan, rancu, dan mubazir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, S. (2017). Ketidakhematan Kata dalam “Karangan” Karya Mahasiswa dan Implikasi





- Pembelajarannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3).
- Ardian, M. I. (2017). Analisis ketidakefektifan kalimat dalam Karangan Siswa Hasil Pembelajaran Menulis Petunjuk di SMP 3 Kedungwuni. *LingTera*, 4(2), 163-176.
- Gie, The Liang. (1995). *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberti.
- Heuken, Adolf. (2008). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indrayani, S. P. S., Putrayasa, I. B., & Sriasih, S. A. P. (2015). Analisis Kalimat Efektif Cerpen Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Jehamin, Emilinda Oktaviani. (2019). Analisis Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Khotimah, K., & Anwar, S. (2018). Kehematan Kalimat Pada Judul Artikel Tugas Mata Kuliah Kapita Selekta dengan Model Portofolio. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(2),
- Maimunah, Siti Annijat. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. UIN-Maliki Press.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102-114.
- Rahmawati, Neulis. (2011). *Bahasa Indonesia Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia Pres.
- Ramadhanti, Dina. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa : Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2),73
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas TIDAR. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2).
- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Siregar, N. S., & Lubis, F. (2017). Hubungan Kemampuan Membedakan Paragraf Deduktif dan Paragraf Induktif dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 159-168.
- Soedjito, Saryono, D. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang. Aditya Media Pustaka.
- Syukur, M., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 245-252.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211.
- Yani Maryani. (2006). *Inti Sari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Setya.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Whole Language* dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8-16.